



The Effect Of Accounting Information Systems And Internal Control On Employee Performance In Sendang Rejo Village, Langkat Regency

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Di Desa Sendang Rejo Kabupaten Langkat

Muhammad Haikal Aditya ¹⁾, Puja Rizqy Ramadhan ²⁾, An Succi Azzahra ³⁾

^{1,2,3)}Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ¹⁾Mhaikalaty67@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [22 Maret 2026]

Revised [27 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

KEYWORDS

Accounting Information
Systems, Internal Control,
Employee Performance.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan di Desa Sendang Rejo, Kabupaten Langkat. Latar belakang penelitian adalah adanya kesenjangan kompetensi digital pegawai desa dalam pengoperasian Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang berdampak pada penurunan kinerja. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan sampel 31 karyawan desa. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1-5 dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan koefisien regresi 0,269 (sig. 0,002 < 0,05), Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0,532 (sig. 0,000 < 0,05) dengan pengaruh lebih dominan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan nilai R-square 83,4%, menunjukkan bahwa kombinasi penerapan Siskeudes dengan pengendalian internal yang memadai menciptakan sinergi dalam meningkatkan kinerja karyawan. Penelitian merekomendasikan pelatihan rutin Siskeudes, penguatan pengendalian internal melalui evaluasi berkala, dan perbaikan infrastruktur teknologi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Accounting Information Systems (AIS) and Internal Control on Employee Performance in Sendang Rejo Village, Langkat Regency. The research background is the existence of digital competency gaps among village employees in operating the Village Financial System (Siskeudes) which impacts performance decline. The research method uses an associative quantitative approach with a sample of 31 village employees. Data were collected through Likert scale questionnaires (1-5) and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that AIS has a positive and significant effect on employee performance with a regression coefficient of 0.269 (sig. 0.002 < 0.05), Internal Control has a positive and significant effect with a regression coefficient of 0.532 (sig. 0.000 < 0.05) with a more dominant influence. Simultaneously, both variables have a significant effect with an R-square value of 83.4%, indicating that the combination of Siskeudes implementation with adequate internal control creates synergy in improving employee performance. The study recommends regular Siskeudes training, strengthening internal control through periodic evaluations, and improving technological infrastructure.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi berperan signifikan pada SIA (Sistem Informasi Akuntansi) di suatu perusahaan. Sistem informasi harus dimiliki perusahaan atau organisasi guna pelaksanaan kegiatan perencanaan hingga pertanggungjawaban transaksi keuangan untuk menjadi patokan dalam menilai kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Karena kualitas kinerja menjadi ukuran untuk menentukan pencapaian tujuan suatu organisasi (Iqbal et al., 2023). selain kualitas kinerja pegawai yang baik agar mencapai tujuan sebuah organisasi diperlukan juga sistem informasi akuntansi dan melaksanakan pengendalian internal yang baik dalam melaksanakan tugasnya agar mempermudah pekerjaan dari yang rumit dan butuh waktu yang lama, menjadi lebih efektif dan efisien Novian dalam (Mutmainna, 2024).

Pemerintah desa di Indonesia saat ini menghadapi kesenjangan kompetensi digital yang signifikan di kalangan pegawai desa, terutama dalam pengoperasian Sistem Keuangan desa (Siskeudes) yang menjadi instrumen wajib dalam pengelolaan keuangan desa, Kondisi ini diperparah minimnya pelatihan berkelanjutan, infrastruktur yang tidak memadai khususnya di daerah terpencil, serta interface aplikasi yang dianggap rumit bagi pengguna awam. Dampak konkret dari kesenjangan ini terlihat jelas pada menurunnya kinerja karyawan desa, dimana pekerjaan yang harusnya diselesaikan dalam 2-3 hari menjadi 1-2 minggu

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) ialah aplikasi buatan BPKP untuk membantu pemerintah desa mengelola keuangan dari tahap perencanaan hingga pertanggungjawaban. Aplikasi ini mudah digunakan oleh operator untuk menginput data berdasarkan bukti transaksi dan menghasilkan dokumen administrasi serta laporan keuangan yang diperlukan. (Faizah & Retnosari, 2022). Meskipun Pemerintah telah mendorong penggunaan aplikasi Siskeudes untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa, implementasinya di Kantor Desa Sendang Rejo masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil di lapangan pengamatan penulis aplikasi Siskeudes telah digunakan sebagai alat utama dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, namun keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya pelatihan bagi perangkat desa menyebabkan pemanfaatannya belum maksimal. Selain itu, tingkat literasi digital di kalangan staf desa yang masih rendah menghambat kelancaran proses administrasi keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun aplikasi Siskeudes memberikan kemudahan dan transparansi dalam pengelolaan dana desa, efektivitas penggunaannya di Desa Sendang Rejo belum sepenuhnya optimal.

Manfaat penerapan Siskeudes bagi Pemerintah Desa meningkatkan Transparansi dalam Pengelolaan keuangan menjadi lebih terbuka sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat, dapat memudahkan Pemerintah daerah dan pusat untuk memantau penggunaan dana desa secara langsung melalui aplikasi dan mencegah penyalahgunaan dengan pencatatan yang terintegrasi, risiko penyalahgunaan dana desa dapat diminimalkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan kondisi, serta pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan di tingkat desa, khususnya di Desa Sendang Rejo. Secara spesifik, tujuan tersebut adalah untuk menegaskan bahwa meskipun telah dilakukan berbagai upaya dan regulasi nasional terkait pengelolaan keuangan desa, penerapannya di tingkat desa masih menghadapi kendala seperti kurang optimalnya penggunaan sistem informasi akuntansi, lemahnya pengendalian internal akibat keterbatasan sumber daya, serta masih perlunya peningkatan kompetensi karyawan dalam memanfaatkan kedua elemen tersebut untuk mendukung kinerja yang lebih efektif dan efisien.

LANDASAN TEORI

Teori Sistem (System Theory)

Teori Sistem yang dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy (1968) memandang organisasi sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam konteks pemerintahan, instansi publik berperan sebagai sistem terbuka yang menerima input (sumber daya, kebijakan, teknologi), memprosesnya melalui mekanisme internal, dan menghasilkan output berupa pelayanan kepada masyarakat. Robbins & Coulter (2016) menegaskan bahwa efektivitas organisasi bergantung pada bagaimana seluruh bagian saling berinteraksi secara terpadu, sehingga penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat dipahami sebagai upaya memperkuat integrasi sistem agar pelayanan publik berjalan lebih efisien, transparan, dan terkontrol. Dalam penelitian ini, teori sistem menjelaskan hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi sebagai input teknologi dan inovasi, pengendalian internal sebagai mekanisme proses untuk memastikan ketepatan dan keandalan layanan, serta kualitas kinerja karyawan sebagai output yang mencerminkan efektivitas sistem secara keseluruhan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mengelola data transaksi keuangan secara sistematis hingga menghasilkan informasi yang berguna kepada penggunanya. Akuntansi sebagai proses yang melibatkan pencatatan, pengikhtisaran, analisis, dan pelaporan transaksi keuangan sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan, baik manajemen internal, pemilik/investor, lembaga pengawas, maupun entitas pemungut pajak (Prasidya & Dkk, 2024). Sistem Informasi Akuntansi diciptakan untuk membantu kegiatan organisasi agar berjalan lebih cepat dan efisien dengan melakukan pemrosesan secara otomatis terhadap aktivitas transaksi, serta menyediakan data keuangan untuk kebutuhan pelaporan internal dan eksternal perusahaan, yang dapat diakses dengan cepat oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui jaringan yang tersedia (Rizal & Dkk, 2025).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas organisasi guna mencapai tujuan ketaatan terhadap aturan, efisiensi kegiatan, dan keandalan laporan



keuangan, di mana sistem akuntansi berperan penting dalam membantu manajemen merancang dan mengkaji efektivitas sistem pengendalian tersebut (Prastyaningtyas, 2019). Menurut Mulyadi dan Puradiredja dalam (Supriyanto, 2022), ketidakefektifan pengendalian internal dapat membuka celah terjadinya kecurangan yang merugikan organisasi, karena memudahkan pegawai melakukan penyimpangan untuk keuntungan pribadi, sehingga efektivitas pengendalian internal menjadi krusial dalam mencegah fraud. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengendalian internal menjalankan dua fungsi dasar yang saling melengkapi, yaitu pemeriksaan preventif yang dirancang untuk mencegah masalah melalui prosedur dan kebijakan ketat, serta pemeriksaan detektif yang mengidentifikasi masalah yang telah terjadi, sehingga kombinasi kedua fungsi ini memungkinkan sistem pengendalian internal bekerja efektif dalam menjaga integritas operasional organisasi baik secara proaktif maupun reaktif terhadap berbagai potensi risiko dan penyimpangan (Munifah, 2023).

Sistem Keuangan Desa

Siskeudes adalah aplikasi yang diluncurkan oleh BPKP pada Juli 2015 atas rekomendasi KPK dan DPR untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pemerintah desa dan mulai diimplementasikan pada awal 2016. Aplikasi ini menggantikan sistem pencatatan manual menggunakan Microsoft Excel dengan menyediakan fitur sederhana yang memudahkan penginputan transaksi dan menghasilkan berbagai output seperti dokumen penatausahaan, SPP, laporan penganggaran, dan laporan penatausahaan secara otomatis. Siskeudes memiliki kelebihan yaitu sesuai peraturan, dilengkapi sistem internal control, menghemat waktu pencatatan, mengurangi potensi kecurangan dan kesalahan, serta dapat melacak dan mencegah anggaran ilegal (Widyasari et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan pengendalian internal (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) di Desa Sendang Rejo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat. Pendekatan kuantitatif asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel melalui data yang bersifat numerik dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1-5 yang disebarakan kepada aparatur desa (Sugiyono, 2017), sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur terkait.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang penting bagi setiap organisasi (Prasidya & Dkk, 2024), pengendalian internal adalah pengawasan agar pelayanan berjalan baik (Mulyadi, 2014), dan kinerja karyawan adalah hasil yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawabnya (Silaen & Dkk, 2021). Teknik analisis data meliputi pengolahan data menggunakan SPSS, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji t dan uji F untuk menilai signifikansi pengaruh secara parsial dan simultan, yang hasilnya akan menjadi dasar rekomendasi peningkatan kinerja karyawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel

Table 1 Respon terhadap variable pengaruh system informasi akuntansi (X1)

Tanggapan Responden Item No	STS		TS		N		S		SS		Mean
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	0	0	0	0	0	0	17	54,8	14	45,2	4,45
2	0	0	0	0	2	6,5	21	67,7	8	25,8	4,19
3	0	0	0	0	8	25,8	17	54,8	6	19,4	3,93
4	0	0	0	0	6	19,4	14	45,2	11	35,5	4,16
5	0	0	0	0	3	9,7	12	38,7	16	51,6	4,41
6	0	0	0	0	4	12,9	18	58,1	9	29	4,16
7	0	0	0	0	3	9,7	12	38,7	16	51,6	4,41

Sumber : SPSS 31

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1), diperoleh nilai mean berkisar antara 3,93 hingga 4,45, dengan nilai tertinggi pada item nomor 1 (rata-rata 4,45) mengenai kelengkapan sistem informasi akuntansi di pemerintahan, yang menunjukkan bahwa SIA

di Kantor Desa Sendang Rejo telah mendukung efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan. Sementara itu, nilai paling rendah terendah diperoleh pada item nomor 3 (rata-rata 3,93) tentang penyediaan laporan informatif untuk meningkatkan produktivitas kerja, yang mengindikasikan bahwa responden merasa cukup terbantu namun belum sepenuhnya maksimal. Secara keseluruhan, tanggapan responden berada pada kategori "setuju" dengan rata-rata skor melebihi 4,00, yang menunjukkan bahwasanya mayoritas responden mempunyai persepsi positif terhadap penerapan SIA dan teknologi informasi telah berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja karyawan desa.

Table 2 Respon terhadap variable pengendalian internal (X2)

Tanggapan Responden Item No	STS		TS		N		S		SS		Mean
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	0	0	0	0	1	3,2	16	51,6	14	45,2	4,41
2	0	0	1	3,2	5	16,1	21	67,7	4	12,9	3,9
3	0	0	0	0	8	25,8	20	64,5	3	9,7	3,83
4	0	0	0	0	5	16,1	17	54,8	9	29	4,12
5	0	0	0	0	4	12,9	14	45,2	13	41,9	4,29
6	0	0	0	0	10	32,3	15	48,4	6	19,4	3,87
7	0	0	0	0	12	38,7	12	38,7	7	22,6	3,83
8	0	0	0	0	10	32,3	13	41,9	8	25,8	3,93

Sumber : SPSS 31

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel Pengendalian Internal (X2), diperoleh nilai mean berkisar antara 3,83 hingga 4,41, dengan nilai tertinggi pada item nomor 1 (rata-rata 4,41) mengenai kejelasan struktur organisasi dalam menjelaskan tugas dan wewenang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan hal tersebut. Sementara itu, nilai terendah diperoleh pada item nomor 7 (rata-rata 3,83) tentang evaluasi hasil pemantauan oleh kepala desa, yang mengindikasikan bahwa meskipun pengendalian internal sudah cukup baik, namun pengevaluasian hasil pengamatan belum dilakukan secara maksimal. Secara keseluruhan, tanggapan responden berada pada kategori "setuju" dengan rata-rata skor mendekati angka 4, yang menunjukkan bahwa pengendalian internal di Kantor Desa Sendang Rejo telah diterapkan dengan cukup baik, di mana sistem pengawasan, kepatuhan terhadap prosedur, dan transparansi dalam proses pengerjaan tugas telah berjalan efektif, serta Sistem Informasi Akuntansi turut memperkuat sistem pengendalian internal yang mendukung peningkatan akuntabilitas dan kualitas kinerja karyawan.

Table 3 Respon Terhadap Variabel Kineja Karyawan (Y)

Tanggapan Responden Item No	STS		TS		N		S		SS		Mean
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	0	0	0	0	1	3,2	19	51,3	11	35,5	4,32
2	0	0	0	0	0	0	24	77,4	7	22,6	4,22
3	0	0	0	0	5	16,1	22	71	4	12,9	3,96
4	0	0	0	0	4	12,9	19	61,3	8	25,8	4,12
5	0	0	0	0	2	6,5	24	77,4	5	16,1	4,09
6	0	0	0	0	13	41,9	17	54,8	1	3,2	3,61
7	0	0	0	0	6	19,4	13	41,9	12	38,7	4,19
8	0	0	0	0	7	22,6	17	54,8	7	22,6	4

Sumber : SPSS 31

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y), diperoleh nilai mean berkisar antara 3,61 hingga 4,32, dengan nilai tertinggi pada item kualitas pekerjaan sesuai standar mutu instansi (4,32) dan terendah pada pemenuhan target yang disiapkan (3,61). Secara keseluruhan, tanggapan responden berada pada kategori "setuju" dengan rata-rata skor mendekati 4,00, yang menunjukkan bahwa kinerja karyawan di Kantor Desa Sendang Rejo cukup baik, efektif, dan efisien, serta penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal telah memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan kualitas kinerja karyawan.



Uji Normalitas

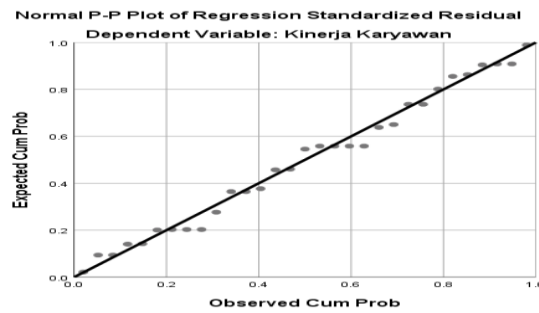
Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yang diperoleh melebihi 0,05. Uji ini dilakukan untuk memverifikasi bahwa baik variabel terikat maupun variabel bebas dalam model regresi berdistribusi normal, yang dapat diamati dari sebaran titik-titik data pada grafik yang mengikuti pola garis diagonal. Jika titik-titik data tersebut cenderung mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Pada studi ini, pengujian normalitas dilakukan melalui analisis grafik normal probability plot dan histogram.

Table 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

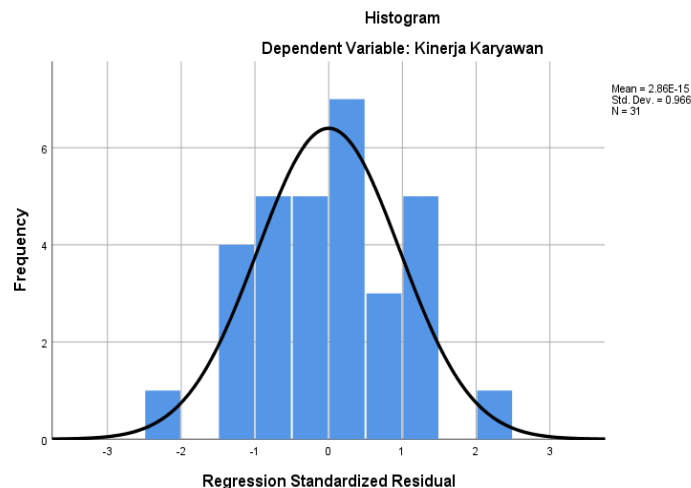
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,096
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas P-Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar, terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, yang menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini mengonfirmasi bahwa asumsi yang telah disebutkan sebelumnya terpenuhi, sehingga data dalam model regresi penelitian ini dapat dikategorikan berdistribusi normal karena pola distribusinya mengikuti garis diagonal.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Hologram



Dari gambar tersebut dapat diamati bahwa grafik histogram menampilkan pola distribusi data yang baik, di mana Regression Standardized Residual membentuk kurva menyerupai lonceng dan sesuai dengan arah garis diagonal, sehingga asumsi klasik normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

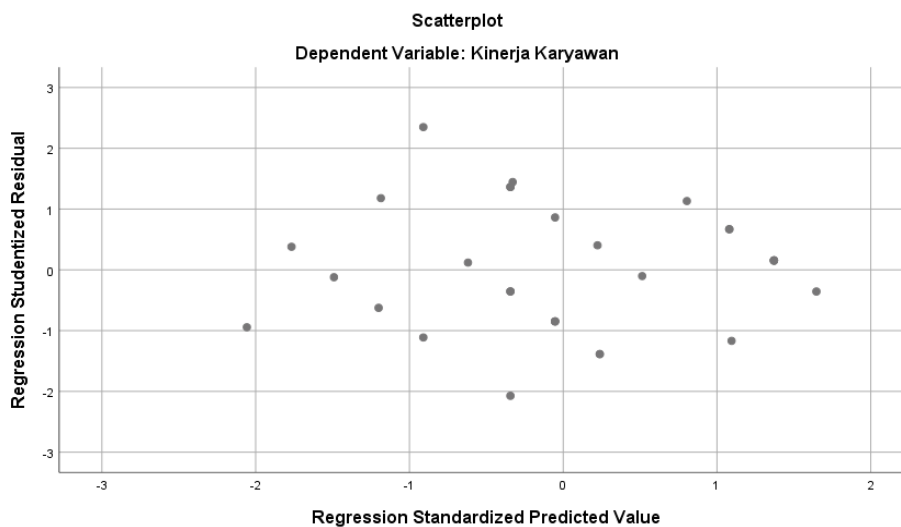
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,776	2,991		1,931	0,064		
	Pengaruh SIA	0,289	0,110	0,304	2,634	0,014	0,671	1,491
	Pengendalian Internal	0,564	0,100	0,654	5,660	0,000	0,671	1,491

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: SPSS 13

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai tolerance (T) yang diperoleh adalah 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel bebas dan layak digunakan dalam penelitian ini, mengingat nilai T lebih besar atau sama dengan 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik-titik residual menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu seperti pola mengerucut atau melengkung, serta tersebar merata di atas dan di bawah sumbu horizontal tanpa kecenderungan menyempit maupun melebar. Pola sebaran acak ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat nilai prediksi, yang berarti model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen akibat perubahan nilai variabel independen. Rumus pengujiannya ialah: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$



Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Regresi dan Signifikansi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,408	2,173		3,409	0,002
Pengaruh SIA	0,269	0,080	0,318	3,378	0,002
Pengendalian Internal	0,532	0,072	0,693	7,359	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : SPSS 13

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	0,834	0,822	0,433

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Pengaruh SIA

Sumber : SPSS 13

Berdasarkan hasil pengujian determinasi pada tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,160. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel dependen Kinerja Karyawan dapat dijelaskan sebesar 16,0% oleh variabel independen Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal, sementara 84,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Desa Sendang Rejo, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,269 dan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$). Temuan ini mengimplikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam penerapan SIA akan berkontribusi pada peningkatan kinerja karyawan sebesar 0,269 satuan. Hasil ini sejalan dengan temuan Mutmainna (2024) dan mendukung pernyataan Halim (2022) bahwa SIA yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan berkualitas serta memproses informasi lebih efektif dan efisien.

Analisis deskriptif menunjukkan nilai mean tertinggi 4,45 pada ketersediaan sistem yang lengkap, mengindikasikan infrastruktur dasar SIA sudah baik, namun nilai mean terendah 3,93 pada penyediaan laporan informatif menunjukkan pemanfaatan sistem untuk meningkatkan produktivitas masih perlu ditingkatkan akibat keterbatasan kompetensi karyawan dalam mengoptimalkan fitur Siskeudes. Penerapan Siskeudes di Desa Sendang Rejo telah memberikan kontribusi positif dengan membuat pencatatan transaksi lebih terstruktur, mengurangi beban kerja manual, dan meminimalkan kesalahan, meskipun masih menghadapi kendala literasi digital dan infrastruktur teknologi. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Sarifuddin (2023) yang menemukan SIA berpengaruh negatif pada PT. PSMI Way Kanan, yang dapat dijelaskan oleh perbedaan konteks organisasi dimana penerapan SIA di pemerintahan desa bersifat mandatory dan dirancang khusus untuk administrasi desa, sementara di sektor swasta menghadapi tantangan yang berbeda.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja karyawan

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Desa Sendang Rejo dengan nilai koefisien regresi 0,532 dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti setiap peningkatan satu satuan pengendalian internal akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,532 satuan. Nilai koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan SIA ($0,532 > 0,269$) dan nilai Beta Standar yang lebih tinggi ($0,693 > 0,318$) memperlihatkan bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap kinerja karyawan, mengindikasikan bahwa sistem pengawasan, pemisahan tugas dan wewenang, serta mekanisme otorisasi yang jelas memberikan dampak lebih besar dibandingkan ketersediaan sistem informasi akuntansi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sarifuddin (2023) dan Widyasari et al. (2022), serta mendukung pernyataan Supriyanto (2022) bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat memberikan kepercayaan memadai terkait ketaatan terhadap aturan, efisiensi kegiatan, dan keandalan

pelaporan keuangan. Analisis deskriptif menunjukkan nilai mean tertinggi 4,41 pada kejelasan struktur organisasi yang menjadi fondasi penting pelaksanaan pengendalian internal, namun nilai mean terendah 3,83 pada evaluasi hasil pemantauan oleh kepala desa mengindikasikan bahwa fungsi evaluasi belum dilaksanakan secara maksimal dan menjadi area yang perlu mendapat perhatian khusus.

Penerapan pengendalian internal di Desa Sendang Rejo telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan desa, meminimalkan risiko penyalahgunaan dana melalui mekanisme otorisasi dan dokumentasi yang jelas, meningkatkan akuntabilitas karyawan, dan memfasilitasi proses pengawasan oleh pihak terkait, yang mendukung teori sistem dari Ludwig von Bertalanffy bahwa efektivitas organisasi bergantung pada interaksi dan fungsi terpadu seluruh bagian organisasi.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Desa Sendang Rejo dengan nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,834 atau 83,4%, yang memperlihatkan kedua variabel independen mampu menjelaskan 83,4% variasi kinerja karyawan sedangkan sisanya 16,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi $Y = 7,408 + 0,269X_1 + 0,532X_2$ mengindikasikan bahwa nilai konstanta 7,408 menunjukkan kinerja karyawan tetap memiliki nilai dasar yang cukup baik tanpa kontribusi kedua variabel, peningkatan SIA akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,269 satuan, dan peningkatan pengendalian internal akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,532 satuan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Iqbal et al. (2023) dan mendukung teori sistem yang memandang organisasi sebagai sistem terbuka, dimana SIA berperan sebagai input berupa teknologi dan inovasi, pengendalian internal sebagai mekanisme proses, dan kinerja karyawan sebagai output yang mencerminkan efektivitas sistem. Meskipun hasil menunjukkan pengaruh sangat signifikan, masih terdapat tantangan implementasi seperti literasi digital karyawan yang masih rendah terutama dengan latar belakang pendidikan SMA (71,0%), pemanfaatan fitur Siskeudes yang belum optimal, fungsi evaluasi kepala desa yang perlu ditingkatkan, dan infrastruktur teknologi yang memerlukan perbaikan. Implikasi praktis penelitian ini meliputi perlunya pelatihan berkelanjutan bagi karyawan dalam penggunaan Siskeudes, penguatan sistem pengendalian internal khususnya dalam pemantauan dan evaluasi, peningkatan komitmen kepala desa dalam evaluasi berkala, perbaikan infrastruktur teknologi, dan pengembangan mekanisme pengawasan yang lebih sistematis dan terukur, yang diharapkan menjadi rujukan bagi pemerintah desa lain dalam merancang sistem tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi kepada peningkatan kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja karyawan
Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Desa Sendang Rejo. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,269 dengan tingkat signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Penerapan aplikasi Siskeudes telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, meskipun masih menghadapi kendala terkait literasi digital dan infrastruktur teknologi. Setiap peningkatan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,269 satuan.
2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan
Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Desa Sendang Rejo. Hasil penelitian memperlihatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,532 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang merupakan pengaruh paling dominan dibandingkan dengan Sistem Informasi Akuntansi. Pengendalian Internal yang efektif, meliputi struktur organisasi yang jelas, pemisahan tugas dan wewenang, sistem otorisasi, serta pengawasan yang memadai, terbukti memberikan dampak besar dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas kinerja karyawan.
3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan
Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Desa Sendang Rejo. Nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,834 atau 83,4% memperlihatkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi Kinerja Karyawan dengan sangat baik, sedangkan sisanya 16,6% dipengaruhi



faktor lain di luar penelitian. Kombinasi antara penerapan teknologi informasi melalui Siskeudes dengan sistem pengendalian internal yang memadai telah menciptakan sinergi yang mendukung peningkatan kinerja karyawan secara signifikan.

Saran

1. Pemerintah Desa Sendang Rejo perlu menyelenggarakan pelatihan rutin aplikasi Siskeudes dengan pendampingan intensif melalui BPKP atau Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Langkat, mengingat mayoritas perangkat desa berlatar belakang SMA dengan literasi digital rendah. Penguatan pengendalian internal dilakukan melalui evaluasi berkala oleh kepala desa, penyusunan SOP, dan pembentukan tim audit internal. Perbaikan infrastruktur teknologi juga diperlukan melalui alokasi anggaran untuk perangkat keras memadai, koneksi internet stabil, dan maintenance rutin.
2. Pemerintah Kabupaten Langkat perlu menyusun kebijakan peningkatan kompetensi digital perangkat desa melalui program pelatihan terstruktur, penyediaan tenaga pendamping teknis, dan bantuan dana infrastruktur teknologi. Monitoring berkala dan forum sharing session antar desa akan membantu identifikasi kendala dan penyebaran best practices.
3. Masyarakat Desa Sendang Rejo diharapkan meningkatkan partisipasi dalam pengawasan keuangan desa melalui musyawarah dan akses informasi publik, serta memberikan dukungan kepada perangkat desa untuk memotivasi peningkatan kinerja.
4. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel budaya organisasi, kepemimpinan, motivasi kerja, atau literasi digital sebagai moderating, memperluas cakupan ke beberapa desa, menggunakan pendekatan mixed method, dan melakukan penelitian longitudinal untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, A., & Retnosari. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 763–776.
- Iqbal, M., Setiawan, D., & Sarah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Keuangan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Survei Pada Pemerintahan Desa Di Kecamatan Paseh). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(2), 13–29.
- Mulyadi. (2014). Sistem Pengendalian Internal. Salemba Empat. Peraturan Wali Kota Medan Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Elektronik.
- Munifah. (2023). *Pengendalian Internal Sistem Informasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik. Diambil dari <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/447/472>
- Mutmainna. (2024). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Se-Kecamatan LIUKANG TUPABBIRING*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Prasidya, T. C. I. T., & Dkk. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi*. Padang: Get Press Indonesia.
- Prastyaningtyas, E. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Malang: CV. Azizah Publishing.
- Rizal, M., & Dkk. (2025). *Buku Ajar: Sistem Informasi Akuntansi*. Medan: Perdana Publishing
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management*. New Jersey: Pearson Education.
- Silaen, N. R., & Dkk. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyanto, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Pada Pengadaan Barang dan Jasa: Sistem Pengendalian Internal, E-Procurement, Sistem dan Prosedur. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 131–141. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2.1200>
- Widyasari, A., Nisa, E. I. C., & Anwar, S. (2022). Analisis Internal Control Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 75–83. Diambil dari <http://ulilalbabbinstitute.com/index.php/EKOMA/article/view/310>